

**PENERAPAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIIIC PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMPN 14 KERINCI**

ARTIKEL

OLEH:

ADITYA PRAMUDITA
NPM: 0910013311035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

ABSTRACT

IMPLEMENTATION METHOD EXAMPLE NON EXAMPLES ACTIVITIES TO IMPROVE STUDENT LEARNING IN CLASS VIIIC CITIZENSHIP EDUCATION PROBLEM IN SMPN 14 KERINCI

Aditya Pramudita¹, Yusrizal¹, Sismai Herni¹

Department of Social Sciences.

Program Civic Education

Faculty of Teacher Training and Education

Universitas Bung Hatta

E-mail: Aditya_Chaldyt@yahoo.com

abstract

This study is based on the lack of activity of learners in the classroom Civics VIIIC in Middle school 14 Kerinci. The low activity of learners seen by the lack of oral activity of the activity of asking questions, writing activities in a summary, and mental activity in making conclusions. Problems found are less interested in his students in the learning process because teachers tend to use a lecture and questions and answer, so the teacher-centered lessons and the results are not satisfactory. Efforts to do to solve the problem is to use a Examples non example method. The formulation of the problem in this study is how to improve the learning activities of students in the class VIIIC in subjects Civics in Middle school14 Kerinci. The type of research is a class act. The purpose of this study was to determine the ability to ask questions, write, and mental students in the learning process. The subjects were students VIIIC class Middle school 14 Kerinci, amounting to 24 people. The research instrument used is the observation sheet student activities, teacher observation sheet activities, and field record sheet. The conclusion of this study using a Examples nonexample method can improve students learning activities VIIIC class in Middle school14 Kerinci. Based on these results, an increase in student learning activity by 25 %. Therefore, researchers suggest that teachers can use the media and a variety of learning models to enrich the activities of learners.

Keywords: CitizenshipEducation, Method *Example non examples*.

BAB I

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan

bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan, mulai dari pembaharuan kurikulum. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Tahun 2003 kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang berlaku di sekolah sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada hakekatnya KTSP adalah sebuah model

pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Maret 2013 dengan guru mata pelajaran PKn di kelas VIII C SMPN 14 Kerinci ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dan kurang berminat dalam proses belajar PKn
2. Siswa tidak mampu bertanya saat proses pembelajaran PKn
3. Siswa lebih cenderung mendengar pembelajaran dari guru dari pada mengeluarkan pendapatnya
4. Siswa sering ribut dalam proses pembelajaran PKn
5. Siswa sering minta izin keluar masuk kelas pada saat pembelajaran PKn

Dari permasalahan yang dikemukakan, terlihat bahwa siswa kurang berminat dalam belajar PKn, sehingga pemahaman terhadap pembelajaran PKn rendah. Hal ini dilihat dari hasil ujian semester I pada pembelajaran PKn di kelas VIII C SMPN 14 Kerinci, masih ada yang di bawah KKM 65.

Hasil observasi peneliti tentang aktivitas siswa pada tanggal 14 Maret 2013

kelas VIIIC di SMPN 14 Kerinci. Ditemukan nilai siswa dalam pelajaran PKn, nilai mid semester siswa yang rendah; dari 24 orang siswa kelas VIIIC,

Tabel. I. Nilai Siswa saat Observasi

NO	NILAI SISWA	BANYAK SISWA
1	20-40	8 Orang
2	40-60	3 Orang
3	65	2 Orang
4	70	3 Orang
5	75	3 Orang
6	80	3 Orang
7	85	1 Orang
8	90	1 Orang

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa nilai mid semester siswa tertinggi 90, terendah 30, dan nilai rata-rata 56,88. Sedangkan siswa yang mencapai $KKM \geq 65$ sebanyak 13 orang dan < 65 sebanyak 11 Orang.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Johar Magnum guru kelas VIIIC, pada hari kamis tanggal 14 Maret tahun 2013 pukul 10.00 di kelas VIIIC, teridentifikasi

bahwa masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor:

1. Siswa kurang aktif bekerjasama dalam kelompok dalam aktifitas mendengar.
2. Siswa kurang paham dalam pemecahan masalah dengan aktivitas mental.
3. Siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan secara lisan.
4. Siswa lebih cenderung mendengar pelajaran dari pada mengeluarkan pendapat secara lisan.
5. Siswa sulit membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.
6. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang materi PKn.
7. Siswa malas memperhatikan pembelajaran PKn.
8. Guru lebih banyak ceramah ketika menerangkan materi pembelajaran PKn.

BAB II

Pengertian Metode *Example non*

Examples.

Menurut Rochyandi, Yadi (2004:11) model pembelajaran kooperatif tipe *Example non examples* adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep.

Example Non Example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar yang ditampilkan dari OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster.

Kelebihan Metode *Example non*

Examples.

- 1). Memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk menentukan konsep pembelajaran sendiri dengan cara memecahkan masalah.
- 2). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan kreatifitas dalam menentukan hasil dari permasalahan.
- 3). Membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis.
- 4). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 5). Membantu guru dalam pencapaian pembelajaran, karena langkah pembelajaran kooperatif mudah diterapkan di sekolah.

Kelemahan Metode *Example non*

Examples

- 1). Diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan diskusi.
- 2). Seperti kelompok biasa, peserta didik yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga peserta didik yang kurang pandai hanya memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 3). Yang tidak terbiasa belajar kelompok merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.

Manfaat Metode *Example non*

Examples

- 1) Peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan informasi sekaligus dari kelompok yang lain.
- 2) Peserta didik belajar untuk mengungkapkan pendapat kepada siswa lain.
- 3) Peserta didik dapat meningkatkan prestasi dan daya ingatnya.
- 4) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

- 5) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik lainnya.
- 6) Meningkatkan hubungan persahabatan.

Langkah-langkah:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
- 4) Guru membentuk kelompok dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi.
- 5) Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa gambar kemudian di catat
- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya

- 7) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai.
- 8) Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2010:24-26), “Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”.

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Kerinci, kelas VIII C yang berjumlah 24 orang. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran PKn dengan menggunakan Metode *Example non Examples* pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014. Pelaksanaan tindakan berkolaborasi dengan guru kelas VIII C SMPN 14 Kerinci. Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi, dan peneliti dibantu oleh satu orang *observer* yaitu bapak Juhar Magnum (guru kelas VIII C).

Pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus. Siklus I dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Januari dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2014, kemudian dilaksanakan tes hasil belajar siklus I pada tanggal 25 Januari 2014. Tahap selanjutnya dilaksanakan siklus II, dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1

Februari dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Februari, kemudian dilanjutkan tes akhir siklus II pada tanggal 8 Februari 2014.

Jumlah dan persentase Aktivitas Siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *example non examples* pada kelas VIII C SMPN 14 Kerinci pada siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata persentase	Ket
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	8	35	14	60	47,5	Sedikit
B	6	25	12	50	37,5	Sedikit
C	10	40	16	65	52,5	Banyak

						k
Jumlah Siswa	24	24				

Keterangan:

Indikator A : Siswa mengajukan pertanyaan

Indikator B : Siswa membuat rangkuman

Indikator C : Siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas dikemukakan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

a. Persentase rata-rata siswa mengajukan pertanyaan adalah 47,5% berarti siswa masih sedikit untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa takut apabila siswa mengajukan pertanyaan adakalanya temannya menganggap remeh dan mentertawakannya, sehingga membuat siswa menjadi kurang percaya diri.

b. Persentase rata-rata siswa membuat rangkuman adalah 37,5% berarti siswa masih sedikit untuk membuat rangkuman dan mendapat nilai yang rendah.

c. Presentase rata-rata siswa yang mampu membuat kesimpulan adalah 52,5% berarti setengah dari jumlah siswa telah bisa membuat kesimpulan yang benar dan mudah dipahaminya.

Pada siklus I ini aktivitas siswa yang sangat terlihat adalah aktivitas lisan, yakni mengajukan pertanyaan, untuk aktivitas menulis, yaitu membuat rangkuman dan aktivitas *mental* sudah mulai mengalami peningkatan pada pertemuan ke 2.

Ketuntasan rata-rata hasil tes Siklus

I

URAIAN	NILAI	TARGET
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	24	
Jumlah Siswa yang Tuntas Tes	12	17

Jumlah Siswa yang tidak Tuntas Tes	12	
Presentase Ketuntasan Tes	50%	70%

Jumlah dan persentase Aktivitas Siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *example non examples* pada kelas

VIIIC SMPN 14 Kerinci

pada siklus II

In di k at or	Pertemuan				Rata -rata pers entas e	Ket
	I		II			
	Ju ml h	%	Ju ml h	%		
A	14	60	20	85	72,5	Ba nya k
B	12	50	18	75	62,5	Ba nya k
C	16	65	22	90	77,5	Ba nya k Sek

					ali
J u m l a h S i s w a	24	24			

Keterangan:

Indikator A : Siswa mengajukan pertanyaan

Indikator B : Siswa membuat rangkuman

Indikator C : Siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel 8 disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Adapun aktivitas siswa akan dikemukakan sebagai berikut:

a. Persentase rata-rata siswa mengajukan pertanyaan adalah 72,5% berarti siswa sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan.

b. Persentase rata-rata siswa membuat rangkuman adalah 62,5% berarti lebih dari setengah siswa telah membuat rangkuman dan mendapat nilai yang bagus.

Persentase rata-rata siswa yang mampu membuat kesimpulan adalah 77,5% berarti hampir semua siswa telah bisa membuat kesimpulan yang benar dan mudah dipahaminya.

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan metode *example non examples* pada siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	13	86,66 %	Sangat baik

II	14	93,33 %	Sangat baik
Target		70%	

Ketuntasan rata-rata Hasil Tes

Siklus II

URAIAN	NILAI	TARGET
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	24	
Jumlah Siswa yang Tuntas Tes	18	17
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas Tes	6	
Presentase Ketuntasan Tes	75%	70%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pengujian yang telah di paparkan pada BAB

IV maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan sebagaiberikut:

1. Terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan metode *Example non Examples* pada pembelajaran PKn, terlihat pada siklus I 47,5% dan siklus II 72,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan 25%.
2. Terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam membuat rangkuman dengan metode *Example non Examples* pada pembelajaran PKn, terlihat pada siklus I 37,5% dan siklus II 62,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam membuat rangkuman mengalami peningkatan 25%.
3. Terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam membuat kesimpulan dengan metode *Example non Examples* pada pembelajaran PKn, terlihat pada siklus I 52,5% dan siklus II 77,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan mengalami peningkatan 25%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan metode *Example non Examples* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam metode pembelajaran.
2. Bagi siswa, belajar dengan menggunakan metode *Example non Examples* dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran PKn dan mata pembelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran PKn dengan metode *Example non Examples*.
4. Bagi peneliti, dengan menggunakan metode *Example non Examples*, penguasaan materi akan lebih mudah dikuasai karena pembelajaran metode *Example non Examples* menentukan ide-ide pokok dan ide-ide penunjang terutama dalam pembelajaran PKn, sehingga seseorang hanya tinggal mengaitkan antara ide-ide pokok dan ide-ide penunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Dimyatidan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. 2011 *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu mudah*. Jakarta: BumiAksara.
- Rochyadi. 2004. *Model pembelajaran Example non examples*. Jakarta: Tri Aksara
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:PustakaBelajar.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* .Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winataputra.2007. *Civic Education Konteks,
Landasan, Bahan Ajar Dan Kultural
Kelas*. Bandung: UPI

Winarno. 2013. *Pembelajaran
Kewarganegaraan (CIVIC)*. Jakarta:
BumiAksara

Wuryan dan Syaifullah.2008. *Ilmu
Kewarganegaraan (CIVIC)*. Bandung:
Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.